



# Peran Orangtua Dalam Membangun Budaya Literasi Kepada Anak Sejak Dini

## The Role of Parents in Building a Literacy Culture in Children from an Early Age

Destita Shari<sup>1,\*</sup>, Andini Hardiningrum<sup>2</sup>, Jauharotur Rihlah<sup>3</sup>, Mujad Didien Afandi<sup>4</sup>, Edi Pujo Basuki<sup>5</sup>, Berda Asmara<sup>6</sup>, Siti Mutmainah<sup>7</sup>

Published online: 25 Maret 2025

### ABSTRAK

Orangtua memiliki peran penting untuk membimbing, mendidik, merawat anak sejak dini. Peran orangtua sangat diperlukan agar mampu memahami kondisi anak serta dapat mengembangkan minat yang dimiliki anak dalam proses tumbuh kembang. Proses belajar pada anak usia dini di dapatkan pada lingkungan keluarga yang pertama. Selebihnya proses belajar anak didapatkan di lingkungan sekolah. Proses belajar dalam mengenalkan literasi pada anak dapat diberikan sejak dini. Literasi yang diajarkan kepada anak dapat meliputi membaca, menulis, mendengarkan serta berbicara. Literasi yang dikenalkan pada anak sejak dini perlu adanya pembiasaan yang diterapkan oleh orangtua dengan aktifitas yang menunjang salah satunya waktu yang efektif dalam mendampingi anak mengenalkan buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar dapat menarik anak untuk mengetahui isi buku cerita bergambar yang di dalamnya terdapat tokoh cerita, warna yang menarik, huruf dalam kalimat cerita. Membiasakan mengenalkan literasi anak sejak dini dapat mengoptimalkan mengembangkan aspek bahasa pada anak.

Kata Kunci : Peran Orangtua, Budaya Literasi Anak

**Abstract.** Parents play a crucial role in guiding, educating, and nurturing their children from an early age. Their involvement is essential for understanding the child's conditions and developing the child's interests during the growth process. Early learning occurs primarily within the family environment, followed by the school environment. The process of introducing literacy to children can begin at an early age. Literacy education for children encompasses reading, writing, listening, and speaking. Introducing literacy to children requires consistent practices implemented by parents, including effective time spent accompanying children in exploring picture storybooks. Picture storybooks can engage children by introducing them to the characters, appealing colors, and the text within the stories. Familiarizing children with literacy from an early age can optimize the development of their language skills.

Keywords: Parental Role, Children's Literacy Culture

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Nahdlatu Ulama Surabaya, Surabaya

<sup>5</sup> Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya

<sup>6</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya

<sup>7</sup> Keperawatan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya

\*) *corresponding author*

Destita Shari  
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Nahdlatul Ulama, Surabaya, Indonesia  
Email: destita@unusa.ac.id

### PENDAHULUAN

Keluarga adalah pendidik pertama yang paling berpengaruh dalam kehidupan seorang anak (Department of Education, Employment and Workplace Relations [DEEWR] 2009). Mulai dari bayi hingga anak usia dini, interaksi pertama diperoleh anak melalui pengasuh utama dari orangtua, cara yang diberikan oleh orangtua dengan memberikan dukungan, pemahaman dan keterampilan pada anak. Orangtua dapat memilih

untuk mendukung pembelajaran anak, seperti dalam aktivitas bermain anak. mengatur kegiatan tertentu, serta mengamati, kegiatan belajar anak (Niklas et al., 2016).

Pembelajaran anak dipengaruhi oleh dukungan keluarga, agar dapat meningkatkan kualitas pengalaman belajar yang didapatkan oleh anak. Pembelajaran anak yang dilakukan dengan eksplorasi yang mempertimbangkan aspek lingkungan rumah sebagai sarana literasi anak. Orangtua terlibat langsung dalam kegiatan berbasis literasi di rumah. Literasi muncul pada fase awal perkembangan, periode antara kelahiran dan waktu ketika anak-anak membaca dan menulis. Literasi yang muncul menandakan keyakinan bahwa dalam masyarakat mampu dalam mengenal huruf-huruf sejak kecil, dapat diketahui bahwa mengamati proses literasi anak-anak yang muncul sejak dini serta pemberian stimulasi untuk perkembangan bahasa sangat diperhatikan oleh lingkungan sekitar.

Mengembangkan bahasa yang diterapkan di lingkungan rumah merupakan fondasi utama literasi yang diperhatikan sejak dini. Keterlibatan orangtua sebagai kontribusi dalam mengembangkan literasi. Frekuensi dalam kegiatan literasi sangat dipengaruhi beberapa faktor antara lain status sosial, ekonomi, latar belakang pendidikan, Tingkat literasi serta latar belakang bahasa yang diterapkan (Kirsch & Bergeron-Morin, 2023). Keberhasilan dalam mengembangkan bahasa anak perlu adanya pendekatan orangtua dengan menerapkan nilai-nilai dalam mengajarkan bahasa pada anak. Aktivitas literasi yang dapat dilaksanakan di lingkungan rumah dengan cara membaca cerita. Membaca cerita dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan anak dalam merespon isi cerita yang dapat didengarkan anak, strategi dalam membaca cerita dengan sering mengulang cerita, dapat mendorong anak memperluas bahasa anak dengan menceritakan kembali isi cerita (Whitehurst et al., 1988).

Kegiatan literasi yang diterapkan oleh orangtua di rumah akan memiliki dampak positif bagi anak dalam memahami bahasa lisan. Kolaborasi antara orangtua dan guru sangat diperlukan untuk membentuk pembiasaan pada anak sebagai budaya literasi yang telah dijadikan kegiatan belajar yang menyenangkan. Budaya literasi dengan membaca buku cerita dapat menceritakan kisah yang ada di dalam buku cerita, sehingga pengetahuan anak terbuka dari buku cerita yang anak baca. Orangtua dapat berpartisipasi aktif dalam percakapan dalam membacakan buku cerita anak hal itu menjadi faktor penting untuk anak dengan pendampingan orangtua.

Orangtua mendampingi anak dalam aktivitas membaca bersama dengan membacakan secara lantang dengan alur cerita dari buku cerita, dapat dijadikan kontribusi dalam aktivitas anak dalam mendengarkan cerita dari orangtua. Aktivitas menceritakan kepada anak jarang dilakukan oleh orangtua, namun saat ini perlu diperhatikan betul oleh orangtua agar lebih memperhatikan aktivitas yang dapat dilakukan oleh orangtua dan anak. Sehingga anak akan lebih diperhatikan oleh orangtua ketika berada di lingkungan rumah. Budaya literasi perlu dibangun sejak dini di lingkungan keluarga, hal tersebut akan menjadi kebiasaan yang selalu diterapkan oleh anak, sehingga pengetahuan anak akan lebih berkembang dengan pesat. Serta aktivitas yang selalu diterapkan menjadi kebiasaan yang positif di lingkungan keluarga.

## **BAHAN DAN METODE**

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada warga RW 09 Pepelegi Waru-Sidoarjo dilaksanakan dengan beberapa tahapan dalam pendampingan dalam memberikan penyuluhan kepada warga. Warga RW 09 Pepelegi Waru-Sidoarjo yang mengikuti pendampingan terdiri dari 25 orang dengan latar belakang ibu-ibu muda, ibu berkarier, nenek, kakek, dan bapak-bapak. Warga masyarakat tersebut memiliki latar belakang masing-masing yang perlu mendapatkan pengetahuan tentang budaya literasi yang diterapkan pada anak usia dini.

Tahapan pendampingan peran orangtua dalam membangun budaya literasi kepada anak sejak dini meliputi:

### **1. Tahap persiapan**

Pra kegiatan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat yakni dengan melakukan komunikasi dengan ketua RW 09 Pepelegi Waru-Sidoarjo untuk mendapatkan informasi latar belakang warga setempat. Informasi yang di dapat diharapkan dapat menjadi bahan rujukan sebagai

dasar pendampingan kepada masyarakat. Kegiatan dilaksanakan berupa pendampingan yang penyuluhan kepada warga RW 09, Waru-Sidoarjo. Penyuluhan tersebut sebagai sarana dalam mengedukasi warga tentang budaya literasi yang perlu diperhatikan oleh orangtua. Agar orangtua dapat memperhatikan kegiatan anak di lingkungan keluarga.

## 2. Tahap pelaksanaan

Palaksanaan pendampingan dilaksanakan kepada warga RW 09 Pepelegi, Waru-Sidoarjo berupa penyuluhan tentang “Peran Orangtua Dalam Membangun Budaya Literasi Kepada Anak Sejak Dini”. Kegiatan pendampingan yang dilaksanakan pada warga RW 09 Pepelegi Waru-Sidoarjo yakni pemaparan yang disampaikan oleh pemateri tentang “Peran Orangtua Dalam Membangun Budaya Literasi Kepada Anak Usia Dini. Setelah pemaparan materi dilanjutkan dengan diskusi bersama dengan warga RW 09 Pepelegi Waru-Sidoarjo.

## 3. Tahap evaluasi

Adanya kegiatan penyuluhan tentang “Peran Orangtua Dalam Membangun Budaya Literasi Kepada Anak Sejak Dini”, berdampak positif terhadap warga RW 09 Pepelegi Waru-Sidoarjo, warga mendapatkan ilmu baru serta dapat diterapkan di lingkungan keluarga, semangat dalam diskusi kegiatan literasi yang dapat diterapkan pada anak di rumah. Kegiatan pendampingan kepada masyarakat dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dalam penyampaian materi, respon warga dalam session tanya jawab mendapatkan respons yang positif serta dapat membuka wawasan orangtua di lingkungan keluarga.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kunci keberhasilan literasi pendidikan dan pengembangan keterampilan baca yang dibutuhkan saat ini melalui pembiasaan yang dilakukan orangtua di awal perkembangan anak dengan menanamkan budaya literasi pada anak sejak dini. Lingkungan rumah mempengaruhi perkembangan belajar anak, tempat pertama anak belajar di lingkungan rumah. Maka orangtua hendaknya memperhatikan proses belajar anak dengan cara orangtua melibatkan diri dalam kegiatan belajar di rumah seperti pada kegiatan literasi dengan membacakan buku anak. Seperti yang disampaikan oleh (Carpentieri et al., 2011; Komisi Eropa, 2012; Wasik & Van Horn, 2012) bahwa pengembangan literasi anak ditanamkan di lingkungan rumah terutama pada keluarga.

Salah satu bentuk sikap yang hendak diambil orangtua dalam mendorong perkembangan bahasa anak dengan meluangkan waktu kebersamaan anak membacakan buku cerita dengan menceritakan isi buku cerita dan anak dapat aktif dalam merespons isi cerita yang disampaikan oleh orangtua. Cara interaktif antara orangtua mendapatkan efek besar bagi dalam mendorong anak belajar literasi baca. Membangun budaya literasi pada anak perlu adanya kesadaran yang muncul pada orangtua dalam perkembangan anak. Reese dkk (2020:102) menyatakan bahwa tiga hal yang dapat dilakukan oleh orangtua dalam meningkatkan bahasa dan literasi anak usia dini yakni orangtua membaca buku bersama anak, orangtua melakukan percakapan dengan anak, orangtua dan anak melakukan aktivitas menulis bersam, cara tersebut dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan bahasa dan literasi pada anak sejak dini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap proses tumbuh dan kembang anak. Tumbuh kembang anak memerlukan stimulasi secara terus menerus dilakukan oleh orangtua dan keluarga sekitar, hal tersebut sangat diperlukan sebagai fondasi kebiasaan yang ditanamkan sejak dini. Kegiatan yang menunjang menstimulasi perkembangan anak dalam menumbuhkan literasi anak, salah satunya dengan pembiasaan yang dilakukan oleh orangtua kepada anak melalui kegiatan membaca. Kegiatan baca yang diterapkan membutuhkan tahapan untuk mencapai hasil yang

diharapkan salah satunya dengan mengenalkan buku cerita pada anak. Buku cerita anak dapat digunakan untuk memahami isi cerita, mengenal huruf yang ada di dalam buku cerita. Peran orangtua mendampingi anak membacakan isi cerita di waktu senggang, sebagai motivasi anak belajar memahami isi buku cerita serta anak mampu memahami isi cerita yang disampaikan oleh orangtua. Dengan pembiasaan yang dilakukan oleh orangtua dapat menjadikan kegiatan positif yang dapat dibangun di lingkungan keluarga.

### **Acknowledgments**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat untuk membuka wawasan bagi masyarakat serta penulis dapat menyusun artikel pengabdian masyarakat. Semoga bermanfaat.

### **Conflict of Interests**

The authors declared that no potential conflicts of interest with respect to the authorship and publication of this article.

### **REFERENCES**

- Musfiroh, Tadkiroatun. Menumbuh kembangkan Baca Tulis Anak Usia Dini. Jakarta: Grassindo, 2009
- Wiyani, N. A. (2014). Psikologi Anak Usia Dini. Jakarta: Gramedia
- Yaumi, M. (2013). Prinsip-prinsip pembelajaran. Jakarta: Kencana Persada Group
- Andini, N., & Supardi. (2015). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Teks deskripsi dengan menggunakan Media Big Book di Kelas I Makkah MI Al-Khairiyah Pipitan. *Ibtida'i volume 2*.
- Nuraeni, A. (2016). Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Literasi Dini Anak Kelompok B Di Gugus 7 Mangunan Dlingo Bantul. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , 3, 246–256.
- Reese, Elaine dkk. (2010). A review of parent intervention for preschool children's language and emergent literacy. 10 (1), 97-117. Diakses tanggal 21 Oktober 2015 dari [www.sagepub.co.uk](http://www.sagepub.co.uk).
- LeFerve, Jo-Anne dan Senechal, Monique. (1999). The relations among homeliteracy factors, language and early literacy skills, and reading acquisition. Educational Resources Information Center (Eric). April 1999 halaman 1-15.
- Eni Setiati. (2006). Panduan praktis untuk ayah dan bunda: kenali aneka ragam bahasa bayi. Yogyakarta: Santusa.
- Carpentieri, J., Fairfax-Cholmeley, K., Litster, J., & Vorhaus, J. (2011). Family literacy in Europe: Using parental support initiatives to enhance early literacy development. London: NRDC, Institute of Education.

- Kirsch, C., & Bergeron-Morin, L. (2023). Educators, parents and children engaging in literacy activities in multiple languages: an exploratory study. *International Journal of Multilingualism*, 20(4). <https://doi.org/10.1080/14790718.2023.2195658>
- Niklas, F., Cohrsen, C., & Tayler, C. (2016). Parents supporting learning: a non-intensive intervention supporting literacy and numeracy in the home learning environment. *International Journal of Early Years Education*, 24(2). <https://doi.org/10.1080/09669760.2016.1155147>

*This page has been intentionally left blank*